



## Implementasi Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran PKn Materi Kewajiban dalam Keluarga dan Sekolah Kelas VI SD

Surayanah<sup>1</sup>, Nabilla Nanda Erlisa<sup>2</sup>, Nadine Tasya Winona Wigi Az Zahra<sup>3</sup>,  
Rizky Yoga Pratama<sup>4</sup>, Marsanda Avilia Putri<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Negeri Malang, Indonesia

E-mail: [surayanah@fip.ac.id](mailto:surayanah@fip.ac.id), [nabilla.nanda.2301516@students.um.ac.id](mailto:nabilla.nanda.2301516@students.um.ac.id)

### Article Info

#### Article history:

Received Desember 04, 2025

Revised Desember 15, 2025

Accepted Desember 17, 2025

#### Keywords:

Civic Education, Instructional Planning, Classroom Implementation, Character Development, Merdeka Curriculum.

### ABSTRACT

*This study explores how teachers plan and implement Civic Education learning in a Grade VI classroom with a focus on developing students' sense of responsibility at home and at school. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through classroom observations, document analysis of lesson modules, and interviews with the class teacher and students. The findings show that the teacher prepared learning systematically through the Merdeka Curriculum module, which includes learning objectives, competency mapping, and assessment design. During classroom implementation, the teacher used active and student-centered strategies such as discussion, reflection, and contextual learning that connects lessons to students' daily lives. Learning activities were also designed to be engaging through the Mindful, Joyful, and Meaningful Learning approaches. Despite challenges such as limited media availability and differences in student learning readiness, the teacher demonstrated flexibility by adapting learning steps and providing additional guidance. Assessment was conducted not only to measure knowledge but also to develop character through reflection and responsibility-based tasks. Overall, effective planning and meaningful classroom implementation play an important role in shaping students' civic attitudes and character from an early age.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



### Article Info

#### Article history:

Received Desember 04, 2025

Revised Desember 15, 2025

Accepted Desember 17, 2025

#### Keywords:

Pendidikan Kewarganegaraan, Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan di Kelas, Pengembangan Karakter, Kurikulum Merdeka.

### ABSTRACT

Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VI dengan fokus pada pengembangan sikap tanggung jawab peserta didik di rumah dan di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi kelas, analisis dokumen modul ajar, serta wawancara dengan guru kelas dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menyiapkan pembelajaran secara sistematis melalui modul ajar Kurikulum Merdeka yang mencakup tujuan pembelajaran, pemetaan kompetensi, dan perancangan asesmen. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru menerapkan strategi pembelajaran aktif dan berpusat pada peserta didik, seperti diskusi, refleksi, dan pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Kegiatan pembelajaran juga dirancang secara menarik melalui pendekatan Mindful, Joyful, dan Meaningful Learning. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan media pembelajaran dan perbedaan kesiapan belajar peserta didik, guru menunjukkan fleksibilitas dengan menyesuaikan langkah-langkah pembelajaran serta memberikan pendampingan



tambahan. Asesmen tidak hanya dilakukan untuk mengukur aspek pengetahuan, tetapi juga untuk mengembangkan karakter melalui kegiatan refleksi dan tugas-tugas berbasis tanggung jawab. Secara keseluruhan, perencanaan yang efektif dan pelaksanaan pembelajaran yang bermakna di kelas berperan penting dalam membentuk sikap kewarganegaraan dan karakter peserta didik sejak usia dini.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



---

**Corresponding Author:**

Surayanah

Nabilla Nanda Erlisa

Universitas Negeri Malang,

Email: [surayanah@fip.ac.id](mailto:surayanah@fip.ac.id) , [nabilla.nanda.2301516@students.um.ac.id](mailto:nabilla.nanda.2301516@students.um.ac.id)

---

**Pendahuluan**

Setiap bangsa yang maju selalu dibangun oleh generasi yang memiliki karakter kuat, disiplin, dan bertanggung jawab. Pembentukan karakter tidak lahir secara tiba-tiba, tetapi perlu ditanamkan melalui proses pendidikan yang terencana dan berkesinambungan. Murtiningsih, Untari & Luthfi, (2024) menyatakan bahwa hasil yang terlihat dari pengembangan karakter bangsa adalah terbentuknya generasi yang memiliki semangat kebangsaan yang kuat, menghargai perbedaan, dan memiliki jiwa gotong royong. Dalam hal ini, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam membentuk nilai, moral, dan perilaku peserta didik agar mampu menjalankan hak dan kewajibannya sebagai warga negara sejak dini.

Salah satu mata pelajaran yang berperan strategis dalam membentuk karakter kewarganegaraan adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). PKn berperan dalam mengembangkan siswa yang peka terhadap identitas dirinya (Cahyani & Dewi, 2021). PKn tidak hanya berfungsi memberikan pengetahuan tentang kehidupan berbangsa dan bernegara, tetapi juga membina peserta didik agar memiliki sikap positif dalam kehidupan sosial. Melalui pembelajaran

PKn, siswa diajak memahami nilai moral, hukum, dan norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Sejalan dengan penelitian Wati & Anggriani, (2024), yang menyatakan melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), anak-anak diajarkan mengenai nilai-nilai kebangsaan, demokrasi, toleransi, dan keragaman yang menjadi fondasi utama dalam mengembangkan identitas dirinya sebagai warga negara yang baik. Dengan demikian, pembelajaran PKn di sekolah dasar menjadi pondasi penting dalam membangun karakter siswa.

Implementasi pembelajaran PKn tidak akan berjalan efektif tanpa perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang baik dari guru. Perencanaan pembelajaran menjadi tahap awal penting dalam menentukan arah kegiatan belajar yang akan dilakukan di kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian Kurnia, Bowo, & Nuryati, (2021) perencanaan pembelajaran PPKn merupakan langkah awal untuk mencapai sasaran pembelajaran PPKn, tanpa adanya perencanaan yang baik, hasil dari tujuan pembelajaran PPKn bisa jadi tidak mencapai sukses. Perencanaan pelajaran dapat dipahami sebagai elemen penting dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar dilakukan secara terarah, teratur, dan efisien (Albina & Pratama, 2025).



Perencanaan yang efektif akan mendukung guru dalam menentukan langkah-langkah strategis untuk mencapai sasaran pembelajaran yang diinginkan (Hakim, 2024). Dalam Kurikulum Merdeka maupun Kurikulum 2013, guru dituntut mampu merancang pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Perangkat pembelajaran seperti RPP atau modul ajar harus disusun secara sistematis agar mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

RPP disusun oleh pengajar sebelum kegiatan belajar dimulai sebagai sebuah dokumen tertulis yang memberikan panduan rinci mengenai aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Dokumen ini merinci langkah-langkah dalam pembelajaran, materi yang akan diajarkan, metode yang diterapkan, serta tujuan belajar yang diharapkan (Ananda & Albina, 2025). Penyusunan RPP yang efektif memungkinkan proses belajar berjalan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang. Selain itu, RPP yang dirancang dengan baik juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Sementara modul ajar merupakan media, alat, atau panduan yang dirancang dengan sistematis dan menarik, sesuai dengan perkembangan peserta didik (Sitepu & Meyniar, 2025). Modul juga seharusnya dikembangkan seiring dengan perkembangan zaman agar tetap relevan dan terupdate dengan arus globalisasi (Arinie & Azmah, 2025). Menurut Prastia, Janawati, & Pradnyana, (2024) modul menyajikan penjelasan yang dapat dimengerti oleh siswa dengan berbagai tingkatan kemampuan, memberikan tantangan bagi siswa yang lebih cerdas, serta arahan yang dapat disesuaikan dengan kemampuan individu. Selain itu, modul mencakup berbagai tingkat kesulitan tugas, langkah-langkah yang jelas untuk membantu siswa menemukan konsep secara mandiri, serta pertanyaan pemandu yang memicu berpikir kritis.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahapan penting yang menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi siswa. Pemilihan metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan isi pelajaran dapat meningkatkan pemahaman, keterlibatan, serta motivasi mereka dalam belajar. Perpaduan antara kompetensi guru yang baik dengan penerapan metode pengajaran yang tepat memberikan efek positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor (Maulana & Pradikto, 2025). Budiasningrum, Setiawan & Efendi, (2025) menyatakan metode yang bervariasi dan relevan dengan kehidupan siswa cenderung lebih efektif dalam menumbuhkan minat mereka terhadap pelajaran. Beragam metode pembelajaran dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar dan menjaga siswa tetap terlibat, mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif, serta menjadikan proses belajar lebih menarik dan bermakna. Pada kenyataannya, banyak sekolah dasar yang pelaksanaan pembelajaran PKn masih sering didominasi oleh metode ceramah yang berpusat pada guru. Akibatnya, siswa kurang dilibatkan dalam proses berpikir kritis, berdiskusi, atau mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kewajiban sebagai anggota keluarga dan warga sekolah.

Hak dan kewajiban merupakan dua asas utama dalam interaksi antara negara dan warganya. Keseimbangan antara hak dan kewajiban tidak hanya merupakan masalah hukum, tetapi juga merupakan tuntutan etika dan moral yang harus dipatuhi oleh setiap individu (Rianto & Fatekhah, 2025). Anak-anak memiliki tanggung jawab untuk mematuhi aturan serta prosedur pembelajaran, menghargai hak orang lain, berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar, dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan aman, baik di sekolah maupun di rumah.



Tanggung jawab ini juga mencakup mengikuti arahan dari orang tua dan guru, menjaga kebersihan, serta mengembangkan diri secara mandiri (Miskori & Aryani, 2025).

Materi mengenai kewajiban dalam keluarga dan sekolah di kelas VI SD merupakan materi yang sangat relevan dengan kehidupan siswa. Materi ini bertujuan menumbuhkan kesadaran bahwa setiap individu tidak hanya memiliki hak tetapi juga kewajiban yang harus dipenuhi. Berdasarkan penelitian Utomo, et al., (2023), penelitian ini mengungkapkan bahwa pemahaman siswa mengenai hak dan kewajiban memiliki dampak yang signifikan terhadap disiplin mereka di dalam kelas. Temuan ini menunjukkan bahwa pengenalan materi tentang hak dan kewajiban kepada siswa kelas III dapat meningkatkan disiplin mereka. Namun berdasarkan kenyataan di lapangan, masih banyak siswa yang kurang memahami pentingnya melaksanakan kewajiban, seperti membantu orang tua di rumah, mematuhi tata tertib sekolah, serta menghormati guru dan sesama teman. Sejalan dengan penelitian Putra, et al., (2025), siswa kelas IV di SDIT Al Kautsar mengalami kesulitan dalam memahami materi mengenai hak dan kewajiban serta dalam menerapkan hak dan kewajiban tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan adanya tantangan dalam implementasi pembelajaran PKn pada materi ini.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan kajian mengenai implementasi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PKn materi kewajiban dalam keluarga dan sekolah pada kelas VI SD. Kajian ini penting untuk mengetahui sejauh mana guru mampu merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan bagaimana pelaksanaannya dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dengan demikian, hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan memberikan

rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn di sekolah dasar.

### **Metode**

Metode observasi yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Metode kualitatif dimulai dari lapangan yang didasarkan pada lingkungan alami. Penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi analisis atau makna yang langsung dari partisipan sumbernya, sehingga bukan hasil memanipulasi variabel yang terlibat (Mustafa, et al, 2022) Dengan pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang subjek atau partisipan. Pendekatan ini fokusnya terletak pada pemahaman yang lebih mendalam mengenai konteks, makna, dan pengalaman yang terlibat dalam suatu fenomena (Nartin, et all, 2024). Metode ini juga memberikan kesempatan untuk mengkritisi dan membandingkan beragam temuan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, menggunakan informasi tambahan yang didapat dari berbagai jurnal, buku, dan artikel yang berkaitan dengan tema (Putri, et al., 2025). Observer melakukan pengamatan secara langsung ke dalam kelas dengan mengamati aktivitas siswa. Subjek yang diamati pada observasi ini adalah pelaksanaan pembelajaran PKn kelas 6 SDN 2 Karangsari. Teknik yang diambil dalam observasi ini adalah wawancara dengan wali kelas dan beberapa siswa kelas 6 SDN 2 Karangsari. Wawancara dilaksanakan dengan bertatap muka secara langsung dengan wali kelas untuk memudahkan dalam menganalisis data dan menjawab rumusan masalah yang ada. Dokumentasi juga dilakukan untuk mengabadikan aktivitas siswa.

### **Hasil**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI SDN 2 Karangsari serta telaah terhadap dokumen Modul Ajar Kurikulum Merdeka, diperoleh gambaran bahwa proses perencanaan pembelajaran



mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) telah disusun secara sistematis dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator sekaligus pelaksana rancangan pembelajaran yang tertuang dalam Modul Ajar, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, kontekstual, dan bermakna bagi siswa.

Perencanaan pembelajaran di SDN 2 Karangsari disusun berdasarkan format Modul Ajar Kurikulum Merdeka yang memuat informasi umum perangkat ajar, capaian pembelajaran fase C, tujuan pembelajaran, konsep dan keterampilan prasyarat, delapan profil lulusan, media dan sumber belajar, target dan jumlah peserta didik, model dan metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, refleksi guru dan peserta didik, serta asesmen pembelajaran.

Guru menjelaskan bahwa langkah awal dalam penyusunan perencanaan pembelajaran adalah mengidentifikasi kemampuan dasar dan gaya belajar siswa. Analisis ini dilakukan untuk menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kondisi peserta didik yang beragam, termasuk siswa yang mengalami kesulitan belajar. Identifikasi gaya belajar tersebut merupakan bagian dari asesmen diagnostik non-kognitif.

Pada bagian informasi umum, modul ajar disusun oleh Dwi Wibowo, S.Pd. untuk kelas VI SD dengan alokasi waktu dua jam pelajaran ( $2 \times 30$  menit). Pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 siswa. Tema pembelajaran yang diangkat adalah “Kewajiban Anak di Rumah dan di Sekolah”, dengan fokus pada penguatan nilai tanggung jawab dan kepedulian sosial.

Capaian pembelajaran Fase C menargetkan peserta didik agar mampu memahami dan meneladani sikap para perumus Pancasila, mengidentifikasi

norma, hak, dan kewajiban, serta melatih diri dalam bermusyawarah untuk mencapai kesepakatan bersama. Tujuan pembelajaran dirancang agar siswa mampu mengidentifikasi hak dan kewajiban, memberikan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, serta menyajikan hasil identifikasi tersebut dalam konteks keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dalam perencanaan pembelajaran juga diintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, meliputi keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi. Guru menerapkan pendekatan Mindful Learning, Joyful Learning, dan Meaningful Learning dalam pelaksanaan pembelajaran.

Media dan sumber pembelajaran yang digunakan meliputi laptop, proyektor, speaker, jaringan internet, alat tulis, buku teks PPKn kelas VI SD, LKPD, serta bahan tayang interaktif. Apabila media digital tidak dapat digunakan, guru memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Langkah-langkah pembelajaran terdiri atas kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Kegiatan pembuka bertujuan membangun kesiapan dan motivasi belajar siswa, kegiatan inti berfokus pada eksplorasi dan kolaborasi, sedangkan kegiatan penutup menekankan refleksi dan penguatan nilai. Asesmen yang digunakan meliputi asesmen formatif dan sumatif dengan instrumen observasi, rubrik penilaian, serta refleksi diri peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan kegiatan pembiasaan pagi seperti salim dan sapa, piket kelas, senam, literasi numerasi, serta kegiatan keagamaan sesuai hari pelaksanaan. Proses pembelajaran dilaksanakan secara kontekstual dengan mengaitkan materi kewajiban dengan kehidupan sehari-hari siswa di rumah dan sekolah. Ketika terjadi kendala berupa pemadaman listrik, guru menyesuaikan





pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan contoh konkret di sekitar siswa.

### **Pembahasan**

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena menentukan kualitas dan efektivitas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Perencanaan yang matang memungkinkan pembelajaran berlangsung secara menyenangkan, interaktif, efisien, serta mendorong keaktifan peserta didik. Temuan di SDN 2 Karangsari menunjukkan bahwa guru telah memahami pentingnya perencanaan sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas (Anggraeni & Nurazizah, 2024).

Penyusunan modul ajar yang berpedoman pada Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa guru telah menerapkan prinsip pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Modul ajar berfungsi sebagai pedoman yang membantu guru merancang pembelajaran secara sistematis dan terarah, sekaligus memperkuat literasi dan pemahaman konsep siswa sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pengembangan modul ajar merupakan keterampilan pedagogik yang harus dimiliki guru agar pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Perumusan tujuan pembelajaran yang jelas dalam modul ajar PPKn berperan strategis dalam mengarahkan seluruh komponen pembelajaran. Tujuan pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter siswa. Kejelasan tujuan memudahkan guru dalam menentukan strategi, metode, media, serta penyusunan asesmen yang relevan (Albina & Pratama, 2025; Rohim, 2021).

Integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menunjukkan

upaya guru dalam membentuk karakter peserta didik secara holistik. Pendekatan *Mindful*, *Joyful*, dan *Meaningful Learning* mendorong siswa untuk belajar secara sadar, menyenangkan, dan bermakna, sehingga nilai-nilai Pancasila dapat terinternalisasi melalui pengalaman belajar nyata.

Fleksibilitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya ketika menghadapi kendala teknis seperti pemadaman listrik, menunjukkan kemampuan adaptif guru dalam mengelola pembelajaran. Modul ajar berfungsi sebagai “benang merah” yang menjaga ketercapaian tujuan pembelajaran meskipun terjadi perubahan situasional di lapangan.

Refleksi pembelajaran yang dilakukan bersama siswa menjadi bagian penting dalam pembelajaran PPKn karena tidak hanya mengevaluasi proses dan hasil belajar, tetapi juga membangun kesadaran nilai dan sikap kewarganegaraan. Refleksi mendorong siswa untuk memahami pentingnya menjalankan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari serta membantu guru memperbaiki strategi pembelajaran selanjutnya (Wulandari & Sari, 2023; Lestari, 2024).

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kajian dan observasi, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PKn di SDN 2 Karangsari telah dirancang secara sistematis, kontekstual, dan fleksibel sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. Guru menyusun pembelajaran berdasarkan modul ajar yang disesuaikan dengan karakteristik serta gaya belajar siswa, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna. Pendekatan *mindful*, *joyful*, dan *meaningful learning* mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami materi kewajiban di lingkungan keluarga dan sekolah. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran yang tepat serta asesmen formatif dan sumatif



memperkuat pemahaman konsep dan sikap tanggung jawab siswa. Dengan demikian, perencanaan yang matang dan pelaksanaan pembelajaran yang reflektif berperan penting dalam menumbuhkan karakter kewarganegaraan sejak dini. Berdasarkan hasil observasi, disarankan agar guru terus mengembangkan variasi metode dan media pembelajaran yang kontekstual dan menarik, memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, serta memperkuat kegiatan refleksi agar siswa lebih memahami makna pembelajaran. Sekolah juga diharapkan dapat meningkatkan sarana dan prasarana, seperti perangkat proyektor dan jaringan internet, untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi.

### Daftar Pustaka

- Albina & Pratama. (2025). Peran Tujuan Pembelajaran dalam Perencanaan Pembelajaran: Dasar untuk Pembelajaran yang Efektif. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 55-61.
- Ananda & Albina, (2025). Langkah-langkah efektif dalam penyusunan RPP dan modul ajar untuk pembelajaran yang berkualitas. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(1).
- Anggraeni, Syahyuni Anggun, and Siti Nurazizah. "LGOLIVE: Slot Gacor Maxwin Hari Ini dengan Link Resmi dan Kemenangan Maxwin!| Konsep Dasar Perencanaan Pembelajaran." *Karimah Tauhid* 3.5 (2024): 5548-5562
- Arinie, & Azmah, (2025). Komponen Modul Ajar Dan Manfaatnya Bagi Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Abad 21. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 291-297.
- Budiasningrum, Setiawan, & Efendi, (2025). Pentingnya Pemilihan Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik. *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 5(2), 295-304.
- Cahyani & Dewi. (2021). Peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter peserta didik agar menciptakan siswa yang berkualitas. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 268-281.
- Hakim. (2024). Optimalisasi Perencanaan Pembelajaran PAI melalui Pendekatan Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 1139-1151.
- Hidayat, A., & Pratiwi, N. (2023). Refleksi sebagai strategi peningkatan kualitas pembelajaran berkelanjutan di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(2), 45-56.
- Hilman, Irfan, Rudi Akmal, and Fajar Nugraha. "Analisis gaya belajar peserta didik melalui assessment diagnostik non kognitif pada pembelajaran diferensiasi di sekolah dasar." *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 8.1 (2023): 161-167.
- Kurnia, Bowo, & Nuryati. (2021). Model Perencanaan Pembelajaran PPKn Berbasis Literasi. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 733-740.
- Lestari, S. (2024). Pengaruh Refleksi Diri dalam Mengembangkan kompetensi Profesional Peserta Didik. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 5(3), 299-304.
- Maulana, & Pradikto, (2025). Kompetensi Guru dan Ketepatan Pemilihan Metode Pembelajaran Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Untung Surapati Pasuruan. *Student Research Journal*, 3(1), 44-55.
- Miskori, & Aryani, (2025). Rancangan Media Papan Kantong Hak dan Kewajiban untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Hak



- dan Kewajiban. *JIWA: Jurnal Inovasi Wawasan Akademik*, 1(4), 278-288.
- Mubarok, Ramdanil. "Perencanaan pembelajaran pada pembelajaran tatap muka terbatas di madrasah ibtidaiyah." *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4.1 (2022): 15-31.
- Muizz, Abdul Muizz Abdul, and Binar Kurnia Prahani. "Literature Review: Penggunaan Modul IPA Berbasis Etnosains untuk Meningkatkan Literasi Sains Pada Siswa SD." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6.4 (2023): 1905-1914.
- Murtiningsih, Untari, & Luthfi. (2024). Membangun Karakter Bangsa: Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Generasi Berkualitas. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(2), 86-95.
- Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, N. K., & Nurika Dyah Lestariningsih. (2024). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga. *Insight Mediatama* Retrieved from <https://repository.insightmediatama.co.id/books/article/view/21>
- Nartin, dkk. (2024). Metode Penelitian Kualitatif Retrived from [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=43EJEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA71&dq=metode+penelitian+kualitatif&ots=DDaIQTVAMr&sig=DdAYXjH\\_AxPtS32I5R1Zed1JsXM&redir\\_esc=y#v=onepage&q=metode%20penelitian%20kualitatif&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=43EJEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA71&dq=metode+penelitian+kualitatif&ots=DDaIQTVAMr&sig=DdAYXjH_AxPtS32I5R1Zed1JsXM&redir_esc=y#v=onepage&q=metode%20penelitian%20kualitatif&f=false)
- Ningsih, E. S., & Anshori, A. (2022). Pengaruh refleksi pembelajaran terhadap kesadaran metakognitif peserta didik. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 5(1), 30–39.
- Pranata, D., & Susilo, H. (2024). Penguatan nilai karakter melalui refleksi dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar. *Civic Education Journal*, 12(1), 21–33.
- Prastia, Janawati, & Pradnyana, (2024). Analisis Perangkat Pembelajaran Matematika Kelas VI SDN 2 Pangsan 2024. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 1653-1667.
- Putra, Putri, Wahyuningsih, & Iriansyah, (2025). Analisis Pemahaman Hak dan Kewajiban Pada Pelajaran PKN Kelas IV di SDIT Al Kautsar. *Journal of Citizenship Values*, 2(2), 73-79.
- Putri, F. A., Hasibuan, A. T., Hasbi, S., & Febriyanti, E. (2025). Implementasi Hak dan Kewajiban Anak Melalui Pendidikan dan UUD di SD. *Jurnal Masyarakat Hukum Pendidikan Harapan*, 5(02).
- Rianto, & Fatekhah, (2025). Mewujudkan Harmoni Hak dan Kewajiban Warga Negara dalam Praktik Bernegara di Indonesia. *Jurnal Kajian dan Inovasi Ilmu (JKII)*, 1(1), 13-17.
- Rohim, Dhina Cahya. "Konsep asesmen kompetensi minimum untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar." *Jurnal Varidika* 33.1 (2021): 54-62.
- Safitri, A., & Rahman, M. (2021). Peran refleksi dalam membangun komunikasi edukatif antara guru dan siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(3), 115–125.
- Sitepu, & Meyniar, (2025). Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Atau Modul Pembelajaran. *Hinef: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 4(1), 17-26.
- Triana, Hana, Prima Gusti Yanti, and Dina Hervita. "Pengembangan Modul Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Interdisipliner Di Kelas Bawah Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9.1 (2023).





- Utomo, Refiane, Nugroho & Maryati (2023). Pemahaman Hak dan Kewajiban Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 826-830.
- Wati & Anggriani. (2024). Membangun karakter bangsa melalui pembelajaran pkn di sekolah dasar: tantangan dan strategi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 13-13.
- Winingsi, Kartika Rama, et al. "Desain Model dan Media Pembelajaran PKN Di Sekolah Dasar." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3.6 (2023): 7140-7153.
- Wulandari, D., & Sari, P. (2023). Refleksi sebagai sarana perbaikan praktik pembelajaran guru sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 7(1), 13–25.